

# **LAPORAN BERKELANJUTAN**

**TAHUN 2022**

## **PT ATOME FINANCE INDONESIA**

SCBD, District 8 Treasury Tower Lt. 16 Unit J Sudirman Central Business District  
Jl. Jend Sudirman No. 05 Rt 5/Rw 3, Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan  
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12190

---

---

---

---

Jakarta, 30 April 2023

Nomor : 0093/DIR/05.2023

Jakarta, 30 April 2023

Kepada Yth,  
**Kepala Eksekutif Pengawas IKNB**  
Direktorat Pengawasan Lembaga Pembiayaan  
Gedung Wisma Mulia 2, # Lantai 15  
Jl. Jend Gatot Subroto No. 42 Rt 03/Rw 02  
Kuningan Barat, Jakarta Selatan 12710

Hal : **Penyampaian Laporan Berkelanjutan PT Atome Finance Indonesia Tahun 2022**

Dengan hormat,

Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 51/POJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, Dan Perusahaan Publik, Bersama ini kami sampaikan Laporan Berkelanjutan PT Atome Finance Indonesia Tahun 2022 dan sudah dipublikasikan melalui situs web <https://www.atomefinance.co.id>

Demikian laporan ini kami sampaikan dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,  
**PT Atome Finance Indonesia**



**Vemil Meinanda Putra**  
Direktur



**Viky Novriza Prima Putra**  
Direktur



**Irwan Wirawan**  
Direktur

## Daftar Isi

I.	Strategi Keberlanjutan Perusahaan .....	4
II.	Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan .....	5
	A. Aspek Ekonomi.....	5
	B. Aspek Lingkungan .....	5
	C. Aspek Sosial.....	6
III.	Profil Singkat Perusahaan .....	7
	A. Visi dan Misi .....	7
	B. Informasi Perusahaan .....	9
	C. Skala Usaha .....	9
	D. Produk, Layanan dan Kegiatan usaha .....	11
	E. Keanggotaan pada Asosiasi.....	11
IV.	Pengantar Direksi .....	12
V.	Tata Kelola Keberlanjutan .....	13
	A. Struktur Tata Kelola Perusahaan.....	13
	B. Pengembangan Kompetensi Manajemen.....	14
	C. Pengelolaan Risiko Keberlanjutan.....	15
	D. Permasalahan Penting .....	19
VI.	Kinerja Keberlanjutan .....	20
	A. Kinerja Ekonomi .....	20
	B. Kinerja Sosial .....	21

## I. Strategi Keberlanjutan Perusahaan

PT Atome Finance Indonesia (AFI) sebagai salah satu lembaga pembiayaan yang memiliki jaringan yang luas menyadari bahwa untuk menjaga stabilitas perekonomian nasional, perlu memperhatikan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan hidup. Sebagai Lembaga Pemerintahan yang berfungsi sebagai regulator bagi Industri Pembiayaan, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah membentuk Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51 Tahun 2017, dimana melalui peraturan ini, OJK sebagai badan regulator mulai memfokuskan setiap Lembaga Jasa Keuangan untuk dapat membantu mewujudkan pembangunan berkelanjutan yang mengedepankan keselarasan antara aspek ekonomi, sosial dan lingkungan hidup. Oleh karena itu, pada tahun 2022 AFI telah merumuskan beberapa Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan sebagai wujud kontribusi dalam melaksanakan pembangunan berkelanjutan di Indonesia terutama pada masa pandemi Covid-19.

Pada masa pandemi Covid-19 tahun 2022, AFI berupaya membangun budaya keberlanjutan baik di internal maupun eksternal meskipun terjadi salah satu tantangan keberlanjutan dan berdampak besar untuk setiap aspek. Perusahaan telah merumuskan strategi keberlanjutan untuk dapat terus menunjang pencapaian kinerja berkelanjutan Perusahaan dimasa mendatang dan Perusahaan berkomitmen untuk menjadi perusahaan penyedia jasa keuangan yang mendukung untuk terciptanya keuangan berkelanjutan. Salah satunya dengan bekerja sama dengan merchant-merchant yang mendukung program berkelanjutan seperti tidak menggunakan lagi plastik belanja dan menggantinya dengan tas belanja yang dapat digunakan kembali.

Selain itu, strategi keberlanjutan juga di tegakkan di internal Perusahaan seperti meningkatkan efisiensi dalam hal pengurangan penggunaan kertas, baik untuk media promosi ataupun untuk kegiatan administratif seperti proses persetujuan keuangan yang telah dialihkan ke dalam bentuk elektronik atau persetujuan menggunakan sistem. Mengoptimalkan efisiensi penggunaan tenaga listrik dalam ruangan seperti mewajibkan setiap karyawan untuk mematikan printer setiap akhir jam kerja, mengurangi penggunaan AC dan lampu di dalam ruangan kantor, dan mengatur penjadwalan penggunaan ruang meeting sehingga penggunaan listrik dapat di kelola, hal ini juga didukung dengan menerapkan sistem hybrid yaitu kombinasi antara Work From Home (WFH) dan Work From Office (WFO), serta melaksanakan pelatihan-pelatihan internal karyawan agar lebih mengenal dan memahami tujuan dan prinsip penerapan pembangunan berkelanjutan.

## II. Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan

### A. Aspek Ekonomi

Perusahaan bergerak dan fokus dalam penyaluran pembiayaan dengan pemanfaatan teknologi digital secara penuh. Aktivitas ini dimulai dari proses *onboarding* Nasabah seperti proses *KYC*, proses pengajuan pembiayaan (baik pada *merchant offline* maupun *merchant online*), inisiasi pembiayaan, hingga pembayaran pembiayaan oleh Nasabah. Termasuk ke dalamnya aktivitas operasional Perusahaan yang rekat dan identik dengan pemanfaatan teknologi informasi secara digital. Dengan kata lain, Perusahaan sepenuhnya melakukan aktivitas bisnis yang mendukung Aksi Keuangan Berkelanjutan.

Aspek Ekonomi melalui penyaluran pembiayaan dengan pemanfaatan teknologi digital secara penuh sebagai berikut:

Keterangan	Realisasi Juni 2022	Realisasi Desember 2022
Total Penyaluran Pembiayaan Baru	486.511.145.370	3.168.931.894.275
Total Aset	270.684.907.020	944.816.271.383

Adapun pada semester pertama tahun 2022 realisasi penyaluran pembiayaan mencapai IDR 486 milyar. Perusahaan berupaya meningkatkan penyaluran pembiayaan baru pada semester kedua tahun 2022 dengan memanfaatkan *campaign* pemasaran, seperti *campaign* belanja *online* 10.10, 11.11, dan 12.12.

### B. Aspek Lingkungan

Perusahaan berpartisipasi aktif dan mendorong keberlanjutan lingkungan sosial melalui efisiensi energi di lingkungan Kantor Perusahaan. Perusahaan telah beralih pada sistem proses keuangan tanpa kertas (*paperless*), semua karyawan yang ingin melakukan klaim atau vendor yang bekerjasama dengan Perusahaan tidak perlu mengirimkan invoice dalam bentuk kertas, hanya perlu dalam bentuk elektronik di upload kedalam sistem.

Selama pandemi COVID-19 perusahaan juga menyarankan karyawan untuk bekerja dari rumah, yang pada akhirnya mengurangi penggunaan kertas, listrik, air dan mengurangi jejak karbon pergi dan pulang dari kantor.

Selain itu, perusahaan juga bekerja sama dengan merchant-merchant yang mendukung program berkelanjutan seperti tidak menggunakan lagi plastik belanja dan menggantinya dengan tas belanja yang dapat digunakan kembali.

### C. Aspek Sosial

Perusahaan mendukung kesetaraan gender untuk karyawan dapat memiliki kesempatan yang sama untuk bekerja dan berkarir di perusahaan. 59% karyawan perusahaan ini adalah Wanita, dimana 50% dari tingkatan Manager juga adalah Wanita.

Untuk peningkatan pengembangan karyawan, Perusahaan telah menjalankan 16 pelatihan selama tahun 2022, dengan total 92 jam pelatihan.

Di tahun 2022, PT. Atome Finance Indonesia juga ikut serta dalam program pemerintah untuk memberikan Vaksin Gotong Royong kepada karyawan dan keluarga sebanyak 200 dosis vaksin.

Selain itu, dikarenakan perusahaan telah bekerjasama dengan merchant-merchant yang ikut mendukung program berkelanjutan, maka diharapkan dapat diterapkan oleh para Nasabah di kehidupan sehari-hari.



PT Atome Finance Indonesia telah mendistribusikan 2 router WiFi serta akses selama satu tahun masing-masing untuk membantu anak binaan dari Yayasan Cahaya Anak Negeri dalam mendapatkan akses internet untuk pendidikan yang lebih baik. Program ini diselenggarakan pada tanggal 18 Agustus 2022

### III. Profil Singkat Perusahaan

#### A. Visi dan Misi

PT Atome Finance Indonesia adalah perusahaan pembiayaan, yang sebelumnya adalah PT Mega Finadana Finance. PT Atome Finance Indonesia berfokus kepada pengembangan teknologi informasi untuk kemudahan akses finansial bagi industri keuangan di Indonesia. Dengan credit scoring yang terkemuka, dan bertujuan untuk menjadi penyalur kredit yang akuntabel, ramah terhadap penggunaannya, informatif, dan menekankan keamanan dari informasi rahasia para penggunanya.

Perusahaan PT Atome Finance Indonesia didirikan berdasarkan Akta Notaris No 46 tanggal 8 Maret 2021 dari Jose Dima Satria, S.H., M.Kn Notaris di Jakarta. Pendirian perusahaan ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia, sebagaimana dinyatakan dalam Keputusan No AHU-AH.01.03- 01-0148685 tanggal 8 Maret 2021 Domisili Perusahaan di Treasury Tower Lt 53 unit C, Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, 12190.

Adapun izin usaha tersebut sesuai surat izin Kementerian Keuangan No 102/KMK.017/1995 tanggal 7 Maret 1995 dimana Produk dan layanan yang dimiliki oleh Perusahaan adalah Pembiayaan Investasi, Modal Kerja, dan Multiguna.

Perusahaan telah menetapkan visi dan misi sebagai pedoman penetapan strategi dalam kegiatan operasionalnya. Visi adalah suatu gambaran gambaran keadaan yang ingin dicapai oleh Perusahaan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, visi yang telah ditetapkan Perusahaan adalah sebagai berikut:

“

Visi Perusahaan adalah menjadi solusi pembiayaan yang terpercaya yang berkontribusi dalam memperbaiki kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat luas dan mendukung pemerintah dalam mencapai target inklusi keuangan di Indonesia

Sedangkan misi merupakan suatu pernyataan tentang apa yang harus dikerjakan oleh Perusahaan dalam usahanya untuk mewujudkan visi Perusahaan. Misi merupakan sesuatu yang nyata untuk ditujukan menjadi garis besar dalam mencapai visi yang telah ditentukan tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, Perusahaan telah menetapkan misi sebagai berikut:

- i. Pembiayaan Produktif, yaitu penyaluran kredit yang bertujuan untuk kegiatan usaha atau kegiatan ekonomi berasaskan pencapaian maupun peningkatan pendapatan peminjamnya.
- ii. Pembiayaan Multiguna, yaitu penyaluran kredit yang bertujuan untuk kegiatan ekonomi individu dan tidak bertujuan untuk pencapaian pendapatan peminjamnya.
- iii. Menjadi Perusahaan pembiayaan yang dapat menjangkau seluruh lapisan dan lokasi masyarakat, dan memastikan penyaluran kredit yang prudent melalui pengembangan insiasi kredit secara tradisional dan pemanfaatan inisiasi kredit berbasis teknologi informasi secara maksimal.
- iv. Menyediakan layanan finansial terbaik bagi masyarakat melalui sumber daya manusia yang professional dan berpengalaman dibidang keuangan dan system teknologi informasi yang efisien, juga kerjasama strategis yang saling menguntungkan.
- v. Menjaga kepercayaan kreditur dan pihak lain yang bekerja sama dengan Perusahaan.
- vi. Terus menerus memperbaiki kualitas performa Perusahaan dan berkontribusi secara nyata terhadap literasi keuangan di Indonesia.
- vii. Menjadi rekan bisnis yang andal yang mampu berkolaborasi dengan berbagai pihak, baik Perbankan maupun Non-Perbankan dan Bersama-sama mendorong penyaluran kredit yang lebih masif dan menguntungkan kedua belah pihak.
- viii. Menciptakan lapangan kerja dan memberikan kontribusi dalam aktivitas bisnis Perusahaan.
- ix. Membangun sumber daya manusia yang berkualitas, professional dan memiliki integritas.
- x. Menjadi Perusahaan yang andal dalam memberikan tingkat keuntungan kepada pemegang saham melalui:
  - a. Pendekatan tarif berdasarkan resiko (Risk Based Pricing).
  - b. Pemanfaatan inisiasi kredit berbasis teknologi untuk meningkatkan akurasi penyaluran kredit yang tepat guna dan menekan tingkat kredit macet.

## B. Informasi Perusahaan

### Dewan Komisaris

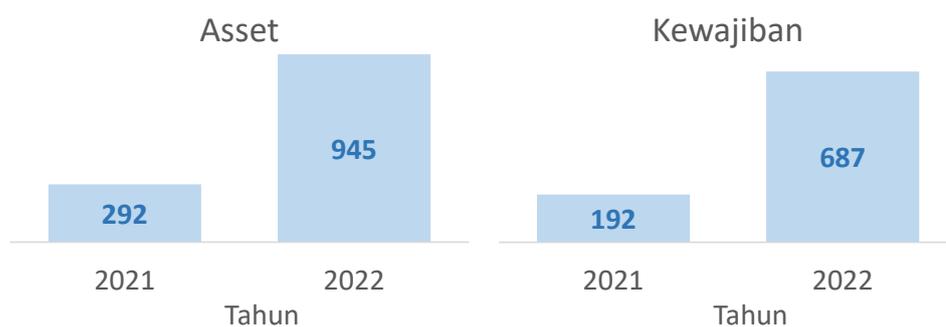
Komisaris Utama	: Darjoto Setyawan
Komisaris	: Wawan Setiawan Salum
Komisaris Independen	: Ronald Tauviek Andi Kasim

### Direksi

Direktur Utama	: Meri Ui
Direktur Manajemen Risiko	: Vemil Meinanda Putra
Direktur Informasi dan Teknologi	: Irwan Wirawan
Direktur Keuangan dan Pendanaan	: Viky Novriza Prima Putra

## C. Skala Usaha

### I. Total aset atau kapitalisasi aset, dan total kewajiban dalam miliar rupiah



## II. Jumlah Karyawan

Jumlah Karyawan berdasarkan Pendidikan dan Jenis Kelamin

<b>Per 31 Desember 2022</b>			
<b>Pendidikan</b>	<b>Laki laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Total</b>
<b>SMA</b>	47	51	98
<b>D3</b>	5	18	23
<b>S1</b>	29	50	79
<b>S2</b>	3	0	3
<b>Total</b>	55	118	203

Jumlah Karyawan berdasarkan Status Kepegawaian dan Jenis Kelamin

<b>Status Karyawan</b>	<b>Laki laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Total</b>
<b>Karyawan Tetap</b>	16	22	38
<b>Karyawan Kontrak</b>	15	12	27
<b>Outsource</b>	53	85	138
<b>Jumlah</b>	81	118	203

## III. Persentase Kepemilikan Saham

<b>Struktur Kepemilikan Saham</b>		
<b>Nama Pemegang Saham</b>	<b>Nilai Nominal (Juta Rupiah)</b>	<b>Persentase Saham</b>
Neuroncredit Pte Ltd	241,400	85%
PT Triputra Investindo Arya	42,600	15%
<b>Total</b>	<b>284,000</b>	<b>100%</b>

#### D. Produk, Layanan dan Kegiatan usaha

Tahun 2022 adalah tahun awal Perusahaan mendorong penetrasi pasar produk *Buy Now Pay Later* (BNPL) melalui kerjasama dengan mitra bisnis dan kampanye program bunga 0% dengan tenor pendek. Penetrasi pasar ini memberikan dampak positif atas penerimaan produk BNPL, sehingga masyarakat dapat lebih teredukasi dan paham dalam memanfaatkan produk BNPL, dan selanjutnya menjadi Nasabah aktif. Dengan pilihan pembiayaan tenor yang lebih panjang, Nasabah dapat mengatur kebutuhan serta keuangan Nasabah dengan bijaksana.

#### E. Keanggotaan pada Asosiasi

##### i. Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI)

Perusahaan telah memenuhi kewajibannya untuk ikut serta sebagai anggota Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia sesuai dengan POJK Nomor 28/POJK.05/2014 mengenai Perizinan Usaha dan Kelembagaan Perusahaan Pembiayaan yang menyatakan bahwa perusahaan pembiayaan diwajibkan menjadi anggota dari asosiasi terkait. Perusahaan menyadari bahwa APPI merupakan wadah untuk bertukar pikiran dan informasi, serta mengadakan penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan/memajukan usaha jasa pembiayaan di Indonesia, serta memberikan pendidikan/pelatihan kepada anggotanya untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan sumber daya manusia para anggotanya. Tidak hanya sekedar bergabung, Perseroan juga turut aktif ikut serta dalam, kegiatan yang dilaksanakan APPI seperti dengar pendapat terhadap rancangan kebijakan pemerintah.

##### ii. Lembaga Pencatatan Aset / Rapindo

Sehubungan dengan penerapan Pasal 16 POJK 47/POJK.05/2020 tentang perizinan usaha dan kelembagaan usaha perusahaan pembiayaan yang menyatakan bahwa perusahaan pembiayaan wajib terdaftar sebagai anggota pencatatan aset. Dalam hal ini perusahaan tidak memiliki jenis agunan berupa aset yang dikelola dalam lembaga pencatatan aset, dengan ini perusahaan telah mengajukan permohonan pengecualian atas kewajiban terdaftar sebagai anggota lembaga pencatatan aset kepada Rapindo. Permohonan ini telah disetujui oleh Rapindo melalui surat rekomendasi Nomor 079/RAPINDO/WWI/VII/2021.

## IV. Pengantar Direksi

Merujuk kepada Peraturan OJK No.51 Tahun 2017 terkait panduan kepada Lembaga Jasa Keuangan dalam melakukan penerapan Pengembangan Keuangan Berkelanjutan agar sejalan dengan semangat pemerintah untuk menyelaraskan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan hidup, Direksi telah menyusun berbagai rencana baik dari jangka pendek maupun jangka panjang untuk ikut andil dalam program Aksi Keuangan Berkelanjutan sebagaimana tercantum dalam Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) yang telah Direksi sampaikan bersamaan dengan Rencana Bisnis Perusahaan.

Secara prinsip, Aksi Keuangan Berkelanjutan memiliki peluang bisnis yang signifikan. Maka dari itu, dengan strategi dan aktivitas bisnis Perusahaan yang fokus kepada penyaluran pembiayaan dengan pemanfaatan penuh teknologi informasi digital (baik penyaluran pembiayaan melalui *merchant offline* dan *merchant online* seperti *platform e-commerce*), selain sejalan dengan arahan Otoritas, juga secara bersamaan dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat dan pelosok negeri. Hal ini memberikan dampak positif untuk pertumbuhan bisnis maupun upaya menjaga kelestarian lingkungan hidup dan sosial.

PT. Atome Finance Indonesia dalam anggaran dasarnya telah menetapkan ruang lingkup bidang usaha Perusahaan sebagai Perusahaan Pembiayaan, sesuai dengan kegiatan usaha yang diatur dalam POJK No.35/POJK.05/2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan dengan menyelenggarakan kegiatan usaha sebagai berikut:

- Pembiayaan Investasi;
- Pembiayaan Modal Kerja;
- Pembiayaan Multiguna

Perusahaan melakukan kegiatan usaha dengan fokus kepada pembiayaan Modal Kerja dan Pembiayaan Multiguna dengan pemanfaatan teknologi informasi digital yang masif. Hal ini memberikan dampak positif pada lingkungan hidup. Selain itu, ketaatan atas ketentuan terkait data privasi dan transparansi layanan dan produk, menciptakan dampak positif terhadap kehidupan sosial.

Realisasi maupun rancangan aksi keuangan berkelanjutan yang tertuang pada Rencana Bisnis Perusahaan dan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan, Perusahaan berkomitmen melaksanakan sosialisasi dan pelatihan internal agar prinsip keuangan berkelanjutan dapat terealisasi secara penuh.

## V. Tata Kelola Keberlanjutan

Dalam melaksanakan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance), PT. Atome Finance Indonesia berkomitmen untuk menerapkan Tata Kelola Perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip dan peraturan perundang-undangan yang berlaku umum terutama peraturan perundang-undangan yang berlaku pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Komitmen ini diterapkan oleh PT Atome Finance Indonesia pada seluruh tingkatan dan jenjang organisasi yang bertujuan untuk meningkatkan dan mengoptimalkan kinerja Perusahaan bagi seluruh pemangku kepentingan dalam Perusahaan.

### A. Struktur Tata Kelola Perusahaan

Struktur tata kelola perusahaan PT Atome Finance Indonesia telah mengacu pada Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, yakni terdiri dari Organ Utama Perusahaan yaitu Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang bertugas untuk mengambil keputusan penting sesuai dengan anggaran dasar, Dewan Komisaris yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus, dan Direksi bertugas menjalankan pengurusan Perusahaan untuk kepentingan Perusahaan.

 <p>Transparansi Transparency</p>	<p>Keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai Perseroan. Transparency in carrying out the decision-making process and openness in disclosing material and relevant information regarding the Company.</p>
 <p>Akuntabilitas Accountability</p>	<p>Kesesuaian pengelolaan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat. Conformity of the Company's management with the prevailing laws and regulations and sound corporate principles.</p>
 <p>Responsibilitas Responsibilities</p>	<p>Keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai Perseroan. Openness in carrying out the decision-making process and transparency in disclosing material and relevant information about the Company.</p>
 <p>Independensi Independence</p>	<p>Perseroan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat. The Company is managed professionally, free of conflict of interest and influence/pressure from any parties that are not in accordance with the prevailing laws and regulations and sound corporate principles.</p>
 <p>Kewajaran dan Kesetaraan Fairness and Equality</p>	<p>Keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak Pemangku Kepentingan (Stakeholders) yang timbul berdasarkan perjanjian maupun peraturan perundang-undangan. The Company is managed professionally, free of conflict of interest and influence/pressure from any parties that are not in accordance with the prevailing laws and regulations and sound corporate principles.</p>
 <p>Terpercaya Trusted</p>	<p>Mendapatkan kepercayaan dan dukungan penuh dari seluruh Pemangku Kepentingan. Earning the trust and full support of all Stakeholders.</p>

Dalam proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko termasuk risiko atas keuangan dilakukan melalui metode dinamika profil risiko yang dihadapi oleh Perusahaan, maka selain pengawasan dari Direksi dan Dewan Komisaris, juga dilakukan oleh fungsi lainnya seperti Anti Fraud, Anti Pencucian Uang dan Pendanaan Terorisme

(APU PPT), perusahaan juga memiliki sejumlah Komite-Komite (Komite Audit, Komite Remunerasi & Nominasi, dan Komite Pemantau Risiko) serta perusahaan juga telah memiliki Komite Manajemen Risiko. Perusahaan juga telah konsisten menerapkan PSAK 71 dalam hal pencadangan atas kerugian piutang pembiayaannya.

## B. Pengembangan Kompetensi Manajemen

Perusahaan mendorong dan memfasilitasi seluruh karyawan dan Fungsi-fungsi yang mendukung penerapan Keuangan Berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi melalui pelatihan yang diselenggarakan baik oleh internal Perusahaan maupun pihak eksternal.

Perusahaan mengalihkan sebagian besar kegiatan pelatihan ke dalam platform pembelajaran online/digital untuk pemanfaatan yang optimal.

Pengembangan kompetensi organisasi diantaranya :

- i. Program Pelatihan Wajib : Program pelatihan yang wajib diikuti oleh seluruh karyawan perusahaan , diantaranya : Pelatihan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme, Pelatihan Sistem Keamanan Informasi ISO 27001:2013.
- ii. Program Pengembangan Kompetensi Karyawan : pelatihan berdasarkan Analisa kebutuhan Pembelajaran karyawan, diantaranya : Creative Thinking, Service Excellence, Winning Growth Mindset, Corporate Values.
- iii. Program Sertifikasi Wajib dari SPPI : Kami juga akan terus mengikutsertakan Karyawan, Direksi dan Dewan Komisaris kami untuk mengikuti seminar atau workshop yang diselenggarakan oleh SPPI, diantaranya : Sertifikasi Ahli Pembiayaan, Sertifikasi Dasar Pembiayaan Managerial dan Sertifikasi Ahli Pembiayaan.
- iv. Seminar/Workshop APPI & OJK : Kami juga akan terus mengikutsertakan Direksi dan Dewan Komisaris kami untuk mengikuti seminar atau workshop yang diselenggarakan oleh APPI & OJK

## C. Pengelolaan Risiko Keberlanjutan

PT. Atome Finance Indonesia (Perusahaan) menyadari bahwa penerapan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam kegiatan usahanya adalah sesuatu yang sangat penting. Perusahaan berhadapan dengan berbagai risiko yang melekat pada seluruh kegiatan usaha dan operasionalnya. Manajemen Risiko diterapkan dalam menghadapi 8 jenis risiko, antara lain Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Kepatuhan, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, dan Risiko Strategis, sesuai dengan Peraturan OJK Nomo 44/POJK.05/2020 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank (LJKNB) dan Surat Edaran OJK Nomor 7/SEOJK.05/2021 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi LJKNB.

Penerapan Manajemen Risiko pada Perusahaan disesuaikan dengan tujuan dan kebijakan usaha, ukuran, dan kompleksitas kegiatan usaha perusahaan. Untuk memastikan penerapan dan pengelolaan risiko yang efektif dan patuh, Perusahaan menerapkan kerangka kerja Manajemen Risiko yang mencakup antara lain:

- i. Adanya pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris.
- ii. Kecukupan kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko.
- iii. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pengendalian, dan pemantauan risiko, serta sistem informasi Manajemen Risiko.
- iv. Sistem pengendalian internal yang menyeluruh.

Melalui rangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko, Perusahaan telah mengintegrasikan aspek sosial dan lingkungan hidup dalam Manajemen Risiko dalam aktivitas operasional perusahaan. Pada Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) PT. Atome Finance Indonesia telah menggariskan tentang upaya-upaya yang diambil dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko atas penerapan Keuangan Berkelanjutan terkait aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup.

Sebagai lini kedua, fungsi Manajemen Risiko berperan menjadi mitra bisnis atau penasihat dalam memberikan panduan dalam setiap keputusan bisnis dengan memperhitungkan dan mempertimbangkan sesuai dengan tujuan, sasaran dan selera risiko Perusahaan. Secara dinamis, Manajemen Risiko mengikuti inisiatif dan strategi bisnis Perusahaan untuk memastikan penilaian dan pengukuran risiko yang tepat waktu dengan memberikan mitigasi risiko untuk setiap risiko yang dihadapi oleh Perusahaan saat ini maupun yang akan datang.

### 1. Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris

Dewan Komisaris dan Direksi telah memahami risiko-risiko yang akan dihadapi Perusahaan dalam kegiatan usahanya. Dewan komisaris melakukan pengawasan Manajemen Risiko dan sistem pengendalian internal dengan memberikan arahan dan saran dalam setiap rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi, serta memberikan persetujuan atas Kerangka Kerja Manajemen Risiko dan selera risiko Perusahaan. Dewan Direksi dalam mempertanggungjawabkan atas penerapan

Kerangka Manajemen Risiko secara menyeluruh telah melakukan kegiatan penyusunan strategi, kebijakan dan pedoman penerapan Manajemen Risiko, serta perbaikan dan penyesuaian pelaksanaan Manajemen Risiko berdasarkan evaluasi dan masukan dari Komite Manajemen Risiko, menerapkan mitigasi-mitigasi risiko secara aktif, dan juga mengembangkan budaya Manajemen Risiko.

Proses pengawasan, pengendalian dan pemantauan dilakukan oleh Direksi melalui keterlibatan dalam beberapa komite, seperti Komite Manajemen Risiko, Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi. Komisaris secara efektif dan teratur melakukan pengawasan atas penerapan Manajemen Risiko Perusahaan melalui rapat Komite Pemantau Risiko, rapat Komite Remunerasi dan Nominasi, dan rapat Komite Audit.

Sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK Nomor. 44/POJK.05/2020, Direksi menyampaikan laporan pertanggungjawaban kepada Dewan Komisaris paling sedikit 1(satu) kali dalam 6(enam) bulan. Dewan Komisaris mengevaluasi kebijakan Manajemen Risiko sekurang-kurangnya 1(satu) kali dalam 1(satu) tahun. Pelaporan yang tepat waktu dan efektif pada setiap rapat komite memberikan informasi yang luas dan mendalam kepada Direksi dan Dewan Komisaris dalam rangka penerapan kerangka *Three Lines of Defense*.

## **2. Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit risiko**

Penerapan Manajemen Risiko di Perusahaan didukung dengan menerapkan Kerangka Kerja Manajemen Risiko secara menyeluruh yang mencakup penyusunan strategi, kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko. Batasan-batasan risiko ditetapkan secara jelas dan sejalan dengan strategi perusahaan dengan mempertimbangkan peraturan perundangan-undangan yang berlaku.

Strategi Manajemen Risiko menguraikan Manajemen Risiko Perusahaan, khususnya dalam hal pengelolaan risiko kredit dan risiko individual, yang berkaitan dengan identifikasi risiko, mitigasi risiko, pemantauan risiko dan evaluasi risiko yang tercantum dalam dokumen internal.

Perusahaan menerapkan prinsip Manajemen Risiko dalam pelaksanaan kegiatan usahanya mengikuti ketentuan sesuai regulasi. Penyempurnakan kebijakan dan prosedur yang terkait dengan setiap kegiatan usaha dan terkait ketentuan regulator baik lokal maupun group dilakukan secara berkesinambungan, seperti kebijakan Prinsip Mengenal Nasabah, Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme, Fraud dan Internal Audit.

Sebagai bagian dari pengelolaan risiko kredit, Perusahaan terus meningkatkan proses analisis risiko pembiayaan yang kuat dengan menggunakan berbagai sumber data yang relevan seperti biro kredit dan data alternatif sebagai basis analisis, dengan mengembangkan *Credit Scoring Model* secara internal dan peningkatan

teknologi terkini untuk memperkuat proses analisis seperti verifikasi para calon nasabah.

### **3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pengendalian, dan pemantauan risiko, serta sistem informasi Manajemen Risiko**

Perusahaan memiliki kecukupan dalam Manajemen Risiko pada proses identifikasi, pengukuran, pengendalian, dan pemantauan risiko terhadap faktor-faktor risiko yang bersifat material. Hal ini didukung oleh terdapatnya sistem informasi manajemen yang tepat waktu, laporan yang akurat dan informatif mengenai kondisi keuangan, kinerja aktivitas fungsional dan ekposur risiko, serta Perusahaan memiliki sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dalam Manajemen Risiko. Perusahaan melaksanakan proses indentifikasi risiko dengan melakukan analisa karakteristik risiko yang melekat pada Perusahaan dan risiko dari kegiatan usaha.

Evaluasi secara berkala dilakukan terhadap kesesuaian asumsi, sumber data, dan prosedur yang digunakan untuk mengukur risiko, dan penyesuaian terhadap proses pengukuran risiko. Pengendalian risiko yang merupakan salah satu isu krusial dalam perusahaan wajib dilakukan dalam kegiatan usaha Perusahaan. Terhadap risiko-risiko yang terdapat dalam kegiatan usaha Perusahaan dilakukan pemantauan dengan cara evaluasi terhadap ekposur risiko, serta penyesuaian terhadap proses usaha Perusahaan.

Evaluasi dan perbaikan proses *underwriting* dilaksanakan secara berkesinambungan dengan mengoptimalkan *Credit Scoring* dan *Rule Base Engine* dalam hal memperkuat profil nasabah secara akurat, baik menggunakan data internal maupun data eksternal.

Perusahaan dalam mengelola Manajemen Risiko pada setiap aktifitas kegiatan usahanya menggunakan sistem informasi yang dapat memberikan laporan atau informasi secara akurat dan berkala mengenai ekposur risiko, kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko. Perusahaan terus melakukan pemantauan dalam pelaksanaan Manajemen Risiko dengan membandingkan antara realisasi dengan batasan risiko yang telah ditetapkan.

Perusahaan senantiasa melakukan pengembangan sistem informasi Manajemen Risiko baik pada teknologi maupun pada pengembangan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi di bidang sistem informasi Manajemen Risiko. Dengan sistem informasi yang informatif, akurat, dan tepat waktu, manajemen Perusahaan dapat memastikan seluruh risiko yang melekat pada seluruh kegiatan usaha telah teridentifikasi, terukur, terpantau dan terkendalikan dengan baik dan benar.

### **4. Sistem pengendalian internal yang menyeluruh**

Perusahaan secara tepat waktu terus berupaya untuk mendeteksi kelemahan dan penyimpangan yang dapat menyebabkan ataupun mempengaruhi risiko.

Perusahaan telah memiliki sistem pengendalian internal yang dilakukan secara efektif terhadap risiko yang melekat dalam pelaksanaan kegiatan usaha pada struktur organisasi perusahaan. Dengan adanya sistem pengendalian internal yang menyeluruh perusahaan dapat memastikan kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko, serta kebijakan atau ketentuan internal perusahaan dilakukan dalam struktur organisasi, agar budaya risiko efektif dijalankan oleh Perusahaan.

Internal Audit sebagai lini pertahanan ketiga bergerak secara independen melakukan proses audit berbasis risiko dan umum dalam meninjau pengaturan tata kelola internal, kebijakan dan proses, melalui mekanisme yang efektif untuk memastikan audit dilakukan secara efektif, baik dan konsisten.

Sistem pengendalian internal dalam penerapan Manajemen Risiko meliputi:

- i. Dokumentasi yang memadai atas kebijakan, prosedur, dan manual;
- ii. Kecukupan atas prosedur untuk memastikan kepatuhan Perusahaan dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- iii. Struktur organisasi yang jelas menggambarkan aktivitas bisnis;
- iv. Penetapan kewenangan dan tanggungjawab dalam memantau kepatuhan terhadap kebijakan, dan prosedur;
- v. Penetapan garis pelaporan risiko yang jelas dan memisahkan fungsi antara unit kerja operasional dan fungsi pengendali risiko;
- vi. Pelaporan kegiatan keuangan dan operasional yang akurat dan tepat waktu;
- vii. Tinjauan yang efektif, independen dan objektif atas kerangka, kebijakan dan prosedur operasional perusahaan;
- viii. Verifikasi dan tinjauan berkala dan berkelanjutan atas penanganan perbaikan perusahaan yang material dan tindakan Komite Manajemen Perusahaan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi.

Sebagai pertahanan lini ketiga, internal audit memberikan peran dalam mengelola risiko dengan menjalankan kegiatan audit secara berkesinambungan yang berfokus pada risiko-risiko kritis melalui penilaian risiko tahunan atau area-area yang menjadi perhatian manajemen.

Di bidang Manajemen Risiko Kredit, Perusahaan bertanggung jawab untuk menetapkan ambang batas atau limit pada sistem sesuai dengan strategi dan kebijakan yang telah disetujui. Manajemen senantiasa memantau tingkat risiko dalam portofolionya dan sepenuhnya mematuhi dan mengikuti peraturan serta kebijakan yang berlaku. Setiap perubahan dalam proses kredit dijelaskan dan didukung dengan baik dengan melakukan analisis portofolio terkini, untuk mendukung proses penetapan keputusan strategis yang dibuat Manajemen

#### D. Permasalahan Penting

Sepanjang tahun 2022 tidak ada permasalahan dan/atau perkara hukum yang dihadapi oleh PT. Atome Finance Indonesia.

PT Atome Finance Indonesia berupaya mengantisipasi beberapa permasalahan yang mungkin bisa terjadi dengan cara sebagai berikut :

- i. Adanya penerapan keuangan berkelanjutan yang dilaksanakan setiap karyawan.  
Dalam upaya penerapan keuangan berkelanjutan, PT. Atome Finance Indonesia berupaya untuk memberikan pengetahuan dan kesadaran terkait keuangan berkelanjutan terhadap seluruh karyawan. PT Atome Finance Indonesia mengikutsertakan karyawan dalam pelatihan terkait keuangan berkelanjutan.
- ii. Meningkatkan kesadaran kepada pemangku kepentingan lainnya untuk mendukung dan menerapkan keuangan berkelanjutan.

PT. Atome Finance Indonesia berupaya untuk mengajak pemangku kepentingan lainnya untuk ikut serta dalam menerapkan keuangan berkelanjutan pada bidang usaha masing-masing. Upaya yang dapat dilakukan dengan memberikan informasi dan pengetahuan kepada pemangku kepentingan lainnya terkait keuangan berkelanjutan.

## VI. Kinerja Keberlanjutan

### A. Kinerja Ekonomi

Keterangan	Realisasi Juni 2022	Realisasi Desember 2022
Total Aset	270.684.907.020	944.816.271.383
Total Liabilitas	187.295.649.787	686.985.880.122
Total Ekuitas	83.389.257.233	257.830.391.261
Total Pendapatan	18.553.346.163	114.067.229.757
Total Beban	30.121.985.140	135.194.734.706
Laba (Rugi) Setelah Pajak	-11.568.638.977	-21.127.504.949

#### Total Aset, Total Liabilitas, dan Total Ekuitas

Tertundanya rencana penambahan Modal Disetor yang diproyeksikan terjadi di semester 1 2022, Perusahaan berupaya mendapatkan Pinjaman dari Bank untuk menutupi kekurangan likuiditas. Hal ini berdampak pada realisasi Ekuitas. Pada semester kedua tahun 2022, pertumbuhan total aset dikarenakan penambahan Pinjaman dari Bank dan Non-Bank serta ditambah dengan penambahan Modal Disetor setelah mendapatkan persetujuan dari Otoritas. Terkait dengan penambahan Pinjaman, hal ini tercermin dari tingginya realisasi Liabilitas. Dengan telah terealisasinya penambahan Modal Disetor setelah mendapatkan persetujuan Otoritas berdampak pada Total Ekuitas yang meningkat signifikan jika dibandingkan dengan semester pertama tahun 2022.

#### Pendapatan dan Beban

Pada semester pertama tahun 2022, dengan Pendapatan sebesar IDR 18 milyar dan Beban sebesar IDR 30 milyar, maka rasio antara Beban terhadap Pendapatan adalah sebesar 167%, sebagai dampak atas tertundanya pembatasan penyaluran pembiayaan bunga 0%. Sedangkan pada semester kedua tahun 2022, pencapaian Pendapatan sebesar IDR 114 milyar dan Beban sebesar IDR 135 milyar, maka rasio Beban terhadap Pendapatan adalah sebesar 134% sebagai dampak atas diimplementasikannya pembatasan penyaluran pembiayaan dengan bunga 0%. Maka, rasio Beban terhadap Pendapatan semester pertama sebesar IDR 167%, sementara semester kedua sebesar 134%, hal ini menunjukkan perbaikan yang signifikan.

## B. Kinerja Sosial

Perusahaan menjalankan prinsip keuangan yang berkelanjutan dalam menjalankan bisnisnya, dengan berupaya menelaraskan kinerja sosial pada berbagai aspek

### 1. Aspek Masyarakat

PT. Atome Finance Indonesia menjalankan program CSR (Corporate Social Responsibility) – A Care Project pada Organisasi Yayasan Cahaya Anak Negri pada Agustus 2022. Pada program ini memberikan donasi berupa akses internet kepada Yayasan Cahaya Anak Negri, untuk memajukan pendidikan anak-anak jalanan.

### 2. Aspek Ketenagakerjaan

- a. Perusahaan memberikan upah/ jasa karyawan diatas atau sama dengan upah minimum provinsi yang telah ditetapkan oleh Pemerintah
- b. Memberikan lingkungan kerja yang layak dan aman bagi karyawan. Kelayakan lingkungan kerja mencakup beberapa hal diantaranya kebersihan lingkungan kerja, toilet, penyediaan ruang beribadah, penyediaan makan siang, tersedianya alat pemadam kebakaran (APAR)
- c. Memberikan pelatihan dan pengembangan kemampuan bagi karyawan. Dengan menyelenggarakan pelatihan online dan offline bagi karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan karyawan dan juga pelatihan wajib yang diwajibkan oleh lembaga keuangan.
- d. Nihil kecelakaan major di tempat kerja, dan menyediakan asuransi kesehatan bagi karyawan dan keluarganya.
- e. Kesetaraan gender untuk karyawan wanita untuk dapat berkarir. 58% dari total karyawan adalah wanita.